



PENGAMBARAN *YOUKAI* DALAM KESUSASTRAAN JEPANG DARI PERIODE JUDAI HINGGA MODERN

Retno Dewi Ambarastuti [✉]

Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2017

Disetujui Desember 2017

Dipublikasikan Maret 2018

Keywords:

Anime, Story, Historical

Literature, Youkai, Kawaii,

Manga, Mythology

Creature

Abstract

This research is historical literature research focusing on the description of *Youkai* character in Japanese literature from the ancient to modern period. *Youkai* is Japanese mythology creature in various appearance, and can be visible and invisible haunting the human. This research used descriptive analytical method. The results of the research are 1) *Youkai* has been well known since it was in Japanese ancient through religion ritual, 2) In the middle period, *youkai* was described as misery as the result of Buddha influence, 3) In Edo period, *youkai* was given a name and well known in folktale and legend, and 4) in modern period *youkai* is persisted as one of the original characters in Japanese culture, described as in the real life, once metaphorized as an evil, and in modern era, *youkai* is described as *kawaii* character, not only represented in folktale or story but also published in magazines, manga, and anime as well.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian historis sastra yang memfokuskan pada penggambaran karakter *youkai* dalam kesusasteraan Jepang sejak periode kuno hingga modern. *Youkai* adalah makhluk mitologi Jepang dengan berbagai bentuk wujud dan dapat muncul dan menghilang di mana pun, kapan pun, dan bisa menghantui semua manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah, 1. *Youkai* sudah dikenal sejak periode Joudai melalui ritual keagamaan, 2. Pada periode Heian hingga pertengahan, *youkai* digambarkan sebagai penderitaan sebagai akibat dari pengaruh Buddha, 3. Pada periode Edo, *youkai* mulai diberi nama dan dikenal dalam dongeng dan legenda, dan 4. Pada periode modern *youkai* dipertahankan sebagai salah satu karakter asli dalam kebudayaan Jepang, digambarkan dalam kehidupan nyata, pernah dimetaforakan sebagai orang asing yang jahat, dan pada periode modern sekarang ini, *youkai* digambarkan sebagai karakter yang *kawaii*, dan tidak hanya digambarkan dalam dongeng atau cerita, namun juga sudah dimuat dalam majalah, *manga*, dan juga *anime*.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Youkai merupakan salah satu makhluk mitologi Jepang yang berwujud dalam berbagai bentuk, seperti Kitsune (*youkai* berwujud rubah), nekotama (*youkai* berwujud kucing), enenra (*youkai* berwujud asap), nopperabo (*youkai* berwujud manusia tanpa wajah), dan lain-lain. Selain memiliki wujud yang berbeda-beda, *youkai* pun digambarkan memiliki bentuk yang aneh, dapat berubah bentuk, serta dapat muncul dan menghilang secara tiba-tiba. Selain digambarkan memiliki bentuk beraneka wujud dan aneh serta dapat berubah dan muncul serta menghilang, *youkai* pun digambarkan memiliki kekuatan yang luar biasa.

Yokai adalah makhluk mitologi Jepang. Namun, apabila diteliti dari Kanji pembentuk kata, *youkai* 妖怪 berasal dari Kanji ‘妖’ (you) yang berarti ‘menarik, mempesona’ dan Kanji ‘怪’ (ayashii) yang berarti ‘gaib, hantu, aneh’. Sehingga dapat diartikan *youkai* merupakan makhluk gaib yang aneh namun menarik dan mempunyai pesona. Yoda dan Alt mengungkapkan bahwa gambaran *youkai* kepada pembaca asing bahwa *youkai* yang sering disebut iblis, hantu, goblin, spectre, dan lain-lain adalah makhluk Jepang dengan bentuk yang aneh yang hidup di dunia lain. *Youkai* adalah *youkai*, tidak dapat disebut dengan kata lain (Yoda dan Alt, 2012).

Asal usul keberadaan *youkai* memang tidak diketahui secara pasti, dimungkinkan *youkai* sudah banyak diceritakan sejak periode prasejarah. Hal ini dapat diketahui dari cerita rakyat, yaitu adanya *youkai* perairan, yokai pegunungan, *youkai* pedesaan, dan *youkai* rumah (Iwai dalam Papp, 2010: 13).

Penggambaran *youkai* pun dapat ditemukan dalam karya sastra Jepang sejak kesusastraan kuno hingga modern. Hal ini dapat ditemukan dalam kesusastraan lisan pada kesusastraan kuno hingga anime pada kesusastraan Jepang modern. Karakter yokai dalam kesusastraan Jepang kuno dimulai dari ritual keagamaan, sampai munculnya *shinwa* (mitos).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dengan

makasud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan (Ratna, 2004: 53).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah:

1. Penggambaran *youkai* pada kesusastraan Jepang periode Joudai
2. Penggambaran *youkai* pada kesusastraan Jepang periode Heian hingga pertengahan
3. Penggambaran *youkai* pada kesusastraan Jepang pada periode Edo
4. Penggambaran *youkai* pada kesusastraan Jepang modern

Adapun pembahasan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggambaran *youkai* pada Periode Joudai

Awal periode Joudai dalam kesusastraan Jepang tidak diketahui dengan pasti, namun berakhir sekitar abad ke-8. Ciri khas kesusastraan periode ini adalah kesusastraan lisan (*koushou bungaku*).

Penggambaran *youkai* pada awal kesusastraan Jepang dimulai dari ritual keagamaan, yang melahirkan *shinwa* (mitos Jepang). Mitos tentang dewa-dewa dalam ajaran Shinto juga menyertakan karakter *youkai* di dalamnya. Mitos ini paling banyak dimuat dalam *Kojiki*, dokumen tertulis paling tua di Jepang yang memuat mitos, legenda, cerita rakyat, dan sejarah Jepang. Beberapa karakter *youkai* digambarkan berbahaya, tetapi banyak juga yang bersifat jahil.

Gambar 1. Penggambaran *Youkai*



Sumber: https://news.biglobe.ne.jp/trend/0717/8113134647/jtn_town20160715130207_jpg.html

2. Penggambaran *youkai* pada kesusastraan Jepang periode Heian hingga Pertengahan

Periode Heian (797 – 1191) merupakan masa keemasan bagi kesusastraan Jepang. Pada periode

ini, bangsa Jepang telah mengenal huruf, sehingga karya sastra berkembang dengan pesat. Pada masa ini pun kesusastraan dipengaruhi oleh ajaran Budha.

Kesusastraan periode pertengahan (1192 – 1802), pada masa ini, kekuasaan ada di tangan kaum samurai. Pada masa ini, banyak kaum samurai yang menuliskan karya sastra, sehingga karya sastra mendapatkan pengaruh militer, contohnya *Gunji Monogatari*.

Pada kesusastraan periode Heian dan pertengahan, *youkai* digambarkan dalam *ukiyo e* (浮世絵) dan *emaki* (絵巻). *Ukiyo e* adalah lukisan yang dibuat pada lempengan kayu, dan *emaki* adalah gulungan cerita bergambar. Pada masa ini, sekitar abad kesepuluh sampai abad kedua belas, *youkai* selalu diasosiasikan dengan setan, neraka, hantu, dan penyakit. Hal ini karena kesusastraan pada masa itu mendapatkan pengaruh agama Budha yang mempesentasikan alam dan penderitaan seperti gambar-gambar dan ilustrasi neraka di Tiongkok dan India.

Kemudian, pada abad ketigabelas, *ukiyo e* dan *emaki* tidak lagi menggambarkan *youkai* berdasarkan agama Budha, akan tetapi *youkai* digambarkan sebagai unik, aneh dan tidak normal, dan kadang sangat sembrono. Pada kesusastraan periode pertengahan ini, *youkai* tidak diberi nama. Perubahan ini merupakan usaha seniman untuk menolong masyarakat pada zamannya dari rasa ketakutan akan penderitaan dan kematian karena gambar-gambar tersebut selalu dihubungkan dengan *youkai*. *Youkai* pada masa ini digambarkan sebagai karakter yang aneh, lucu, sehingga pikiran dan ketakutan masyarakat perlahan menghilang.

Gambar 2. Yokai pada Periode Heian hingga Pertengahan



Sumber : <http://wedge.ismedia.jp/articles/-/7007>

3. Penggambaran *youkai* pada kesusastraan Jepang pada periode Edo.

Periode Edo (1609 - 1867) merupakan periode feodalisme di Jepang yang ditandai dengan berkuasanya kaum militer (samurai). Kurang lebih selama 250 tahun Jepang berada di bawah kekuasaan Shogun Tokugawa. Secara de facto, yang memegang kekuasaan adalah kaum samurai di Edo (sekarang Tokyo). Kaum bangsawan memegang kekuasaan secara de jure di Kyoto. Pada masa ini, masyarakat dibagi menjadi empat golongan, samurai (*bushi*), petani (*nougyou*), pedagang (*shounin*), dan pengrajin (*kosakunin*). Kehidupan masyarakat pada masa itu, lebih kondusif dari pada masa sebelumnya. Pada masa ini, berkembang masyarakat perkotaan (*chounin*), mereka sangat menggemari hiburan dan karya sastra. Pada periode ini, mesin cetak telah dikenal, sehingga karya sastra bisa dinikmati masyarakat kota.

Pada periode Edo, banyak seniman yang menggambarkan karakter *youkai* dalam karya-karyanya. Pada masa ini, digambarkan 206 karakter *youkai* dengan penamaan dan ceritanya masing-masing. Pada masa ini, kata *youkai* pertama kali digunakan dan mulai populer yang digambarkan dalam dongeng dan legenda (Papp, 2010).

Meskipun karakter *youkai* sudah ada sejak Jepang kuno dimulai dalam ritual kepercayaan masyarakatnya, namun, kata *youkai* mulai digunakan dan terkenal sejak periode Edo, yang dikenal sebagai karakter yang berwujud aneh dan menghantui manusia baik pada siang atau malam pada cerita dongeng dan legenda.

Gambar 3. Youkai pada Periode Edo



Sumber: <http://www.nichibun.ac.jp/YoukaiGazouMenu>

4. Penggambaran *youkai* pada kesusastraan Jepang modern

Kesusastraan Jepang modern dimulai ketika pemerintahan shogunat Tokugawa beralih kepada pemerintahan Kaisar Meiji. Masa ini berarti berakhirnya periode Edo. Awal Meiji merupakan masa peralihan karena adanya pengaruh Barat. Pada masa ini, banyak karya sastra yang dipengaruhi Barat. Namun, di lain sisi, masih banyak seniman yang saling berlomba untuk menggunakan tokoh-tokoh mitologi sebagai usaha mempertahankan budaya Jepang (Takeuchi dalam Napier, 2005: 21).

Pada masa ini, banyak seniman yang menggambarkan *youkai* sebagai makhluk yang aneh dan menakutkan. Pada masa ini puj *youkai* tidak hanya digambarkan muncul di pegunungan dan pedesaan saja, namun juga dimunculkan dalam kehidupan nyata yang dikendalikan oleh pemerintah melalui media.

Pada masa awal pemerintahan Meiji, kata *youkai* mulai diasosiasikan dengan orang luar, seperti cerita Tengu Soudou (Pemberontakan Tengu), dan *Youkai Shoudou* (Huru-hara Monster). *Youkai* menjadi unsur penting yang mengontrol media dengan menggunakannya sebagai metafora orang asing. Salah satu contoh yang menyamakan *youkai* dengan orang asing sebagai musuh dalam perang muncul dalam *Kokkei Wanishiki* (滑稽倭日史記) karya Utagawa Yoshiiku tahun 1895. Dalam cerita ini *youkai* dirancang untuk mempresentasikan dan mengejek prajurit-prajurit dari Cina dalam perang Sino-Jepang (1894-1895).

Kemudian, pada Perang Pasifik, *youkai* sering digambarkan sebagai *oni* yang mempunyai kekuatan jahat untuk mempresentasikan Sekutu. Pada masa perang pun, majalah dan *manga* sering menggambarkan *oni* sebagai Rosevelt, Stalin, dan Churchill.

Setelah perang berakhir, karakter *youkai* digambarkan dalam *manga* dan majalah. Penggambaran karakter ini dipelopori oleh Miyuki Shigeru pada tahun 1958. Karakter *youkai* tidak lagi digambarkan sebagai karakter monster, namun menjadi lebih kekanak-kanakan. Kemunculan *youkai* pun digambarkan di beberapa keramaian, seperti perkotaan dan stasiun, dan lebih suka menghantui manusia (Papp, 2010).

Seiring perkembangan teknologi, *youkai* pun tidak hanya digambarkan dalam dongeng, legenda, maupun manga saja. Namun kini *youkai* juga digambarkan dalam novel, game, film, bahkan film animasi Jepang yang disebut *anime*. Secara umum, *anime* mudah dikenali dari penggambaran tokoh yang berlebihan, seperti mata yang besar, badan langsing, kaki jenjang dan gaya rambut yang berwarna warni. *Youkai Hyaku Monogatari* yang diproduksi tahun 1968 merupakan salah satu pelopor *anime* yang mengangkat cerita tentang *youkai*. Dalam *anime*, *youkai* pun digambarkan sebagai karakter yang menghantui kehidupan manusia dan memiliki bentuk yang aneh, namun digambarkan lebih *kawaii*, sesuai dengan ciri *anime*. Bahkan, ada juga *anime* yang menggambarkan *youkai* sebagai karakter yang baik dan *kawaii*.

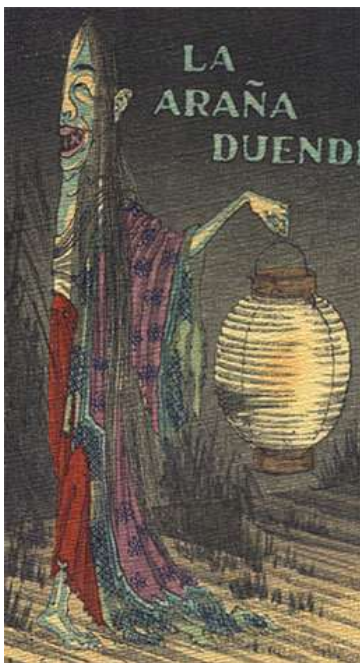
Perubahan penggambaran dan karakter *youkai* disesuaikan dengan perkembangan kebudayaan, keadaan politik, dan perkembangan teknologi dan kehidupan manusia. *Youkai* yang semula diceritakan hanya sebagai makhluk mitologi yang muncul di tempat-tempat sepi, kini diceritakan dapat muncul di keramaian dan dapat berwujud sebagai sesuatu yang *kawaii*.

Gambar 4. Yokai yang digambarkan pada tahun 1891



Sumber: <http://www.nichibun.ac.jp/YoukaiGazouMenu>

Gambar 5. Youkai yang digambarkan pada tahun 1941



Sumber:<http://www.nichibun.ac.jp/YoukaiGazouMenu>

DAFTAR PUSTAKA

- Napier, Susan J. (2005). *From Akira to Princess Mononoke*. New York: Palgrave.
- Papp, Zilia. (2010). *Anime and Its Roots in Early Japanese Monster Art*. Kent: Global Oriental.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004)
- Yoda, Hiroko dan Matt Alt. (2012). *Yokai Attack!: Japanese Monster Survival Guide*. Singapore: Tuttle Publishing.

Website:

<http://www.nichibun.ac.jp/YoukaiGazouMenu>